

**PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN METODE
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
SD NEGERI SE-KECAMATAN JETIS
BANTUL YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



**Disusun Oleh:
Bondan Arya Kusuma
17604221070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENJAS
DENGAN METODE DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-
KECAMATAN JETIS BANTUL YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Bondan Arya Kusuma

NIM. 17604221070

Telah memenuhi syarat dan distujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian Akhir

Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 April 2021

Mengetahui,

Disetujui,

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001



Dr. Muh. Harhid Anwar, M.Phil
NIP. 197801022005011001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bondan Arya Kusuma

NIM : 17604221070

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul TAS : PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN METODE
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD
NEGERI SE-KECAMATAN JETIS BANTUL
YOGYAKARTA.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 18 April 2021

Yang menyatakan,



Bondan Arya Kusuma

NIM. 17604221070

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENJAS
DENGAN METODE DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-
KECAMATAN JETIS BANTUL YOGYAKARTA**




Disusun oleh:

Bondan Arya Kusuma
NIM. 17604221070

Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

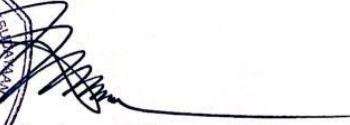
Pada Tanggal, 28 April 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. Ketua Penguji		24/5 2021
Herka Maya Jatmika, M.Pd. Sekretaris Penguji		20/5 2021
Drs. Sridadi, M.Pd. Penguji Utama		20/5 2021

Yogyakarta, Mei 2021
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan. (Q.S. Al-Insyirah: 6-7).
2. Selama ada kemauan, niat, dan usaha, pasti ada jalan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Pujisyukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, bapak Jaka Tri P. Dan Ibu saya Dri Subiyarti.
Terimakasih selalu mendukung dan mendo'akan untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya dan juga sudah merawat, membesarkan, dan mendidik sampai saat ini.
2. Adek saya M. Zia Zabir, yang selalu memberikan dukungan dan suport untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Keluarga dan saudara, yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban sampai saat ini.
4. Teman-teman, khususnya PGSD Penjas B 2017. Terimakasih untuk segala bentuk bantuan, kebaikan, dan semangatnya.

**PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN METODE
DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI
SD NEGERI SE-KECAMATAN JETIS
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh:
Bondan Arya Kusuma
NIM. 17604221070

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *one shot case study*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru penjas SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul yang berjumlah 16 guru. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner guru dalam permasalahan pada persiapan pembelajaran, permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran, dan permasalahan pada penilaian dan evaluasi. Teknik analisis data yang telah digunakan adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul dalam kuesioner guru dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut didapat di dalam masing-masing kategori, seperti dalam permasalahan pada persiapan pembelajaran diketahui bahwa sebesar 0,00% menyatakan “sangat rendah”, 6,25% menyatakan “rendah”, 18,75% menyatakan “cukup”, 18,75% menyatakan “tinggi”, dan 56,25% menyatakan “sangat tinggi”. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran diketahui sebesar 0,00% menyatakan “sangat rendah”, 6,25% menyatakan “rendah”, 18,75% menyatakan “cukup”, 18,75% menyatakan “tinggi”, dan 56,25% menyatakan “sangat tinggi”. Dalam permasalahan pada penilaian dan evaluasi diketahui sebesar 0,00% menyatakan “sangat rendah”, 0,00% menyatakan “rendah”, 25,00% menyatakan “cukup”, 6,25% menyatakan “tinggi”, dan 68,75% menyatakan “sangat tinggi”.

Kata kunci: *permasalahan, pembelajaran penjas, metode daring*

KATA PENGANTAR

Pujisyukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunianya, Tugas Akhir Skripsi yang dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “ Permasalahan Yang Muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta” dapat disusun dengan lancar sesuai harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muh. Hamid Anwar, M. Phil., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang sudah banyak memberikan waktu, semangat, dan bimbingan selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Tim Penguji selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., dan Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd.,M.Kes selaku ketua jurusan Pendidikan Olahraga dan Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani beserta dosen dan staf yang sudah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya tugas akhir skripsi ini.
4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.

5. Guru-guru Penjas SD Se-kecamatan Jetis yang sudah berkenan untuk membantu dan memperlancar untuk pengambilan data selama proses penelitian.
6. Teman seperjuangan PGSD Penjas B 2017, yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama-sama dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang sudah membantu dan memberikan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikann oleh semua pihak di atas dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapat balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini dapat menjadi Informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 18 April 2021

Penulis,

Bondan Arya Kusuma

NIM. 17604221070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Masalah	8
2. Hakikat Pembelajaran	9
3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ...	13
4. Model Pembelajaran	17
5. Media Pembelajaran	18
6. Pembelajaran Daring	19
7. Covid-19	21
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Berfikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian	35
	1. Permasalahan pada Persiapan	37
	2. Permasalahan pada Pelaksanaan	39
	3. Permasalahan pada Penilaian dan Evaluasi	41
	B. Pembahasan	44
	C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	50
	B. Implikasi	51
	C. Saran	52
	DAFTAR PUSTAKA	53
	LAMPIRAN	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Batang Permasalahan yang Muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas dengan Metode Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul	36
Gambar 2.	Diagram Batang Permasalahan pada Persiapan Pembelajaran	38
Gambar 3.	Diagram Batang Permasalahan pada Pelaksanaan Pembelajaran ...	40
Gambar 4.	Diagram Batang Permasalahan pada Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Daring	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Daftar SD Negeri Se-kecamatan Jetis	27
Tabel 2.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
Tebel 3.	Norma Kategori Penilaian.....	34
Tabel 4.	Deskriptif Statistik Permasalahan yang Muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring Di Masa Pandemi Covid-19 di-SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul	35
Tabel 5.	Norma Penilaian Permasalahan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul	36
Tabel 6.	Deskriptif Statistik Permasalahan pada Persiapan	37
Tabel 7.	Norma Penilaian Permasalahan pada Persiapan	38
Tabel 8.	Deskriptif Statistik Permasalahan pada Pelaksanaan	39
Tabel 9.	Norma Penilaian Permasalahan pada Pelaksanaan	40
Tabel 10.	Deskriptif Statistik Permasalahan pada Penilaian dan Evaluasi ..	41
Tabel 11	Norma Penilaian Permasalahan Pada Penilaian dan Evaluasi	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Ijin Penelitian	56
Lampiran 2.	Surat Balasan Sekolah	57
Lampiran 3.	Surat Bimbingan TAS	58
Lampiran 4.	Kartu Bimbingan TAS	59
Lampiran 5.	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	60
Lampiran 6.	Instrumen Kuesioner Penelitian	63
Lampiran 7.	Data Penelitian	69
Lampiran 8.	Deskriptif Statistik	70
Lampiran 9.	Data Validitas & Realibilitas	72
Lampiran 10.	Menghitung Norma Penilaian	73
Lampiran 11.	Tabel r Product Moment	76
Lampiran 12.	Dokumentasi Penelitian	77

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Keberhasilan pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan itu sendiri dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai peserta didik yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

Pendidikan bisa untuk membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik itu secara sengaja maupun tidak sengaja. Pendidikan juga mampu membentuk manusia menjadi lebih disiplin, pantang menyerah, bisa menghargai orang lain, lebih kreatif, bertaqwa, dan mandiri. Dengan demikian pendidikan bisa disimpulkan baik secara sengaja dan tidak sengaja bisa membentuk kepribadian manusia yang lebih matang dan berwibawa secara lahir dan batinnya, ketakwaan, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan tujuan yang sama yaitu untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, maka juga perlu untuk mempelajari pendidikan jasmani.

Menurut Adang Suherman, (1999/2000: 1) pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun,

perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga sekaligus tujuan. Melalui pendidikan jasmani siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas secara fisik.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:1), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang berada di Sekolah Dasar berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, uji diri, permainan, dan olahraga.

Dari kesimpulan pengertian pendidikan jasmani di atas, maka dapat disimpulkan Pendidikan jasmani adalah pendidikan yang melalui gerak dan harus menggunakan aktivitas fisik dan dilaksanakan dengan cara yang benar supaya memiliki makna bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Yang artinya pendidikan jasmani itu pembelajaran yang didominasi oleh gerakan-gerakan tubuh dan dilakukan di ruang terbuka atau lapangan terbuka.

Belakangan ini di dunia sudah digemparkan dengan maraknya wabah penyakit *coronavirus* yang biasanya juga disebut covid-19. Virus ini berawal dari satu negara yaitu Wuhan China yang kemudian menular dengan cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia yang sekarang ini sudah mulai banyak yang mengalami penularan covid-19 ini. Covid-19 ini diberitakan asal mula karena hewan kelelawar, tikus, dan musang yang kebanyakan mayoritas masyarakat Wuhan China yang mengkonsumsi hewan tersebut. Virus ini menyebar luas ke berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang seperti ekonomi, politik, dan terutama pada pendidikan. Pada saat ini dunia pendidikan mengalami permasalahan yang sangat besar dengan adanya serang virus covid-19 ini. Serangan virus ini sangat berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan mulai dari TK, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan bahkan juga sampai ke jenjang Perguruan Tinggi. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh atau bisa disebut pembelajaran online/daring. Tentunya untuk jenjang SMP, SMA tidak terlalu asing mendengar pembelajaran online/daring bahkan untuk perguruan tinggi tidak ada kata asing lagi mendengar pembelajaran online/daring. Namun itu semua berbeda dengan jenjang sekolah dasar yang bahkan tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (*handphone*) ke sekolah dan di dalam kelas.

Karena munculnya virus ini membuat pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Diseases-19. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/ MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19), maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) (Menteri Pendidikan, 2020:2). Agar dapat memutus rantai penyebaran virusersebut pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring atau online. Saat pemerintah mulai menerapkan pembelajaran jarak jauh atau daring tentunya siswa dan guru pengajar dianjurkan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 ini yang sangat berbahaya bagi semua manusia. Pembelajaran daring atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Guru pengajar bisa berinteraksi dengan siswanya melalui aplikasi seperti *zoom*, *google classroom*, *google meet*, dan bahkan dengan *whatsapp grub*.

Wabah yang terjadi di dunia ini termasuk negara Indonesia yaitu wabah virus covid-19 sangat mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, dan terpaksa harus secara daring atau dengan pembelajaran jarak jauh agar bisa mengurangi resiko penyebaran virus covid-19 ini. Hal ini tentunya akan menjadi permasalahan dan juga berdampak untuk kegiatan belajar mengajar di SD, salah satu nya adalah di SD yang berada di kecamatan Jetis Kabupaten Bantul

Yogyakarta yang harusnya bisa bertatap muka langsung akan tetapi sekarang harus melalui daring atau pembelajaran jarak jauh. Selain itu permasalahan juga muncul seperti koneksi internet yang kurang stabil dan tersebar tidak merata di semua kalangan siswa, fasilitas media (laptop, dan handphone android) tidak semua siswa memilikinya, ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya tinggi bagi peserta didik dan guru, guru penjas kurang mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik, dan pembelajaran daring ini tidak bisa menjamin siswa untuk belajar di rumah, karena terkadang siswa lebih asik dengan kegiatan lainnya di rumah sehingga ini bisa menjadi hambatan dan masalah pembelajaran secara daring. Hal ini tentunya menjadi masalah untuk pembelajaran di SD se- kecamatan Jetis Bantul, sehingga diperlukan gambaran penerapan pembelajaran penjas di masa pandemi covid-19 supaya pembelajaran bisa terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti tertarik untuk mengetahui “permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dan guru belum terbiasa dengan pembelajaran penjas secara daring, karena pembelajaran biasanya dilakukan secara langsung bertatap muka.

2. Peralatan internet yang sering dikeluhkan karena jaringan yang kurang stabil dan tersebar tidak merata disemua kalangan siswa, sebagai penunjang dalam proses pembelajaran daring.
3. Gambaran untuk penerapan pembelajaran penjas secara daring belum pernah diajarkan sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya peneliti tidak menyimpang dalam melakukan penelitian dan bisa terarah, maka masalah dibatasi pada, Permasalahan Yang Muncul Dalam Proses pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sd Negeri Se-kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Seberapa tinggi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diambil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan atau hambatan apa yang muncul dalam proses pembelajaran penjas

dengan metode daring di masa pandemi covid-19 ini di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran penjas dengan metode daring pada saat pandemi covid-19 di SD Negeri Se-Kecamatan Jetis Bantul.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi kajian teori untuk penelitian yang sama tentang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk masukan bagi calon guru dan guru penjas untuk mengoptimalkan pembelajaran penjas dengan metode daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk referensi peneliti selanjutnya tentang permasalahan yang muncul dalam pembelajaran penjas di masa covid-19 dengan metode daring.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Masalah

Permasalahan adalah kata yang tidak asing lagi ditelinga kita dari dikehidupan sehari-hari, dan tidak ada seorangpun yang bisa luput dari permasalahan. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering sekali dihadapkan oleh persoalan atau masalah yang tidak diinginkan. Masalah tidak selalu menghasilkan dampak yang negatif. Justru juga ada masalah itu hadir untuk bentuk peluang untuk memperbaiki berbagai kelemahan yang ada dalam diri sendiri, untuk memecahkan masalah itu.

Masalah dapat diartikan sebagai kendala atau persoalan yang harus bisa dipecahkan dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik. Menurut Sugiyono (2009: 52) masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan prakteknya, antara aturan dengan pelaksanaan, dan antara rencana dengan pelaksana.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan masalah adalah penyimpangan yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, dan juga harus bisa diselesaikan, dan dicari jalan keluarnya. Jika disimpulkan hubungannya dengan belajar adalah suatu keadaan dimana terdapat kesenjangan antara tujuan dengan apa yang ingin dicapai menggunakan pengetahuan siap pakai yang dimiliki oleh siswa/pelajar.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang identik dengan guru, siswa dan lingkungan. Menurut UU no 23 tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses ini bisa terjadi di dalam dan di luar kelas, bisa secara langsung maupun tidak langsung, dan formal maupun non formal.

Menurut Sugihartono (2007: 81) bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guruyang memiliki tujuan menyalurkan ilmu pengetahuan dengan menciptakan dan mengorganisir lingkungan dengan berbagai metode, sehingga siswa bisa belajar secara efektif dan efisien. Selanjutnya dikemukakan oleh Jogiyanto (2007: 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah keadaan dimana seseorang mengalami perubahan yag disebabkan oleh reaksi terhadap situasi atau kejadian yang dialaminya.

Di dalam pembelajaran, ada tiga konsep pengertian. Menurut Biggs dalam Sugihartono (2007: 80) konsep tersebut yaitu:

1. Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Pembelajaran secara kuantitatif yaitu penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, pendidik dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan yang dimilikinya sehingga bisa menyampaikan kepada siswa dengan sebaik mungkin.

2. Pembelajaran dalam pengertian institusional

Pembelajaran secara institusional, pembelajaran berarti penataan seluruh kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan baik dan efisien. Dalam hal ini, guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk macam-macam siswa yang memiliki individual yang berbeda-beda.

3. Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Pembelajaran secara kualitatif adalah pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa . dalam hal ini, peran guru dalam pembelajaran tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi juga melibatkan siswa untuk aktivitas belajar yang efektif dan juga efisien.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara guru, siswa dan lingkungan belajar dan memiliki tujuan untuk mentransfer ilmu dan informasi penting lainnya dengan menggunakan metode atau cara yang sudah dirancang oleh guru agar siswa dapat belajar secara maksimal dan bisa mencapai tujuan dari pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka pendidik bisa memiliki pedoman dan juga sasaran mengajar yang akan dicapai didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Apabila tujuan dari pembelajaran sudah jelas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan bisa lebih terarah untuk menuju ke tujuan pembelajaran tersebut. Tujuan dalam pembelajaran yang sudah disusun sebaiknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana, serta kesiapan

siswa. Dengan hal itu, maka kegiatan guru dan juga siswa harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang sudah diharapkan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Siswa itu tidak semata-mata yang bisa mempengaruhi belajar, akan tetapi ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi pembelajaran. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) mengelompokkan faktor yang bisa mempengaruhi proses belajar menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1). Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yaitu keadaan atau kondisi jasmani rohani siswa itu sendiri.
- 2). Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan yang ada di sekitar siswa.
- 3). Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang akan digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi pelajaran.

d. Langkah-langkah Pembelajaran

Untuk Mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan untuk setiap pertemuannya. Pada dasarnya langkah-langkah itu memuat unsur kegiatan seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Menurut Hamdayana (2016: 24) langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Kegiatan pendahuluan

- a). Orientasi: kegiatan orientasi ini dapat dilakukan dengan menunjukkan benda yang menarik, serta memberikan gambaran ilustrasi.
- b). Apersepsi: Jadi guru harus memberikan persepsi awal kepada siswa tentang materi apa yang akan diajarkan kepada siswa, sehingga siswa bisa membayangkan dan memikirkan materi yang akan diperolehnya.
- c). Motivasi: guru memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan serta manfaatnya mempelajari materi tersebut.
- d). Pemberian acuan: Berkaitan dengan kajian ilmu yang akan disampaikan. Acuan dapat berupa penjelasan materi pokok serta materi pelajaran secara luas.
- e). Pembagian kelompok belajar siswa dan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan berlangsung (sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran).

2). Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini berisi tentang langkah-langkah sistematis yang akan dilalui siswa untuk mengkonstruksi ilmu sesuai dengan kemampuan masing-masing. Langkah-langkah tersebut disusun agar siswa menunjukkan perubahan perilaku sebagaimana sudah dituliskan pada tujuan pembelajaran dan pada indikatornya.

3). Kegiatan Penutup

- a). Guru mengarahkan siswa untuk membuat ringkasan/rangkuman hasil belajar.
- b). Guru memeriksa hasil belajar siswa dengan memberikan tes tertulis dan tes lisan atau juga mengulang kembali kesimpulan yang sudah disusun dalam

bentuk tanya jawab dengan mengambil kurang lebih 25% siswa sebagai sampelnya.

- c). Memberikan arahan tindak lanjut pembelajaran, dapat berupa pekerjaan rumah atau pengayaan.

3. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan bagian dari media untuk mencapai pertumbuhan secara baik dan benar di setiap individu secara menyeluruh. Tetapi, untuk mendapatkan keterampilan dan perkembangan lain yang bersifat jasmaniah itu juga di maksudkan sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani siswa di bimbing dan diterjunkan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan beraktivitas (Adang Suherman, 1999/2000:1) Sekolah Dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang sejak dulu selalu mengajarkan mata pelajaran Penjasorkes.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:1), Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) adalah bagian integral dari proses pendidikan yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh, ditujukan untuk memajukan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berperilaku dalam gerak, keterampilan berfikir untuk menunjang Pendidikan, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup yang dilakukan masing-masing yang bertujuan untuk mewujudkan pola hidup sehat dan bersih, olahraga dan kesehatan terpilih yang di susun dengan baik secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani yang berada di

Sekolah Dasar berisi materi-materi yang dapat dikelompokkan menjadi aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, pendidikan luar kelas, uji diri, permainan, dan olahraga.

Dalam KTSP (2006: 15), sebuah Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar, untuk kelas atas terdapat Standar Kompetensi “Mempraktikkan suatu bentuk gerak dasar yang di kemas menjadi suatu permainan bola kecil”. Dengan Kompetensi Dasar “Mempraktikkan suatu gerakan dasar yang di tujukan menjadi permainan bola kecil serta mengusung nilai kerjasama antar regu dan kejujuran di dalam permainan”. Adanya SKKD Pembelajaran olahraga di harapkan mampu berjalan dengan efektif dan membantu semua ranah Pendidikan secara baik afektif (sikap), psikomotor (ketrampilan fisik), maupun kognitif (konsep).

Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan menurut Kristiyandaru (2010:39) tujuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dijelaskan sebagai berikut:

- a). Menerapkan kepada anak suatu karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai di dalam pendidikan jasmani.
- b). Membangun pada dalam diri anak landasan teori yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kehidupan.
- c). Memberi kecerdasan dalam berfikir kritis dengan mengerjakan tugas-tugas Pendidikan jasmani.

- 1) Menumbuhkan kepada para peserta didik sikap jujur, positif, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis dengan berpedoman permainan olahraga melalui aktivitas jasmani,
- 2) Menerapkan dan mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan lainnya dengan permainan dan olahraga seperti; permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri/senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas (outdoor education).
- 3) Menerapkan dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya meningkatkan pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat dengan menggunakan berbagai kegiatan jasmani dan olahraga
- 4) Mengembangkan keterampilan pada diri masing-masing individu untuk menjaga diri sendiri dan juga orang lain.
- 5) Mampu Mengetahui dan mengidentifikasi konsep ilmu Pendidikan jasmani yang di pergunakan untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 6) Dapat mengisi waktu luang dengan melakukan gerak aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yaitu untuk, menumbuhkan cara berfikir yang bertujuan membentuk karakter yang kuat, dapat menumbuh kembangkan keterampilan gerak seseorang, menumbuh kembangkan kemampuan berfikir secara kritis, mengembangkan sikap sportifitas, serta pola hidup yang sehat.

Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan menurut Rahayu, (2013: 18) menjelaskan , ruang lingkup pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

- a. Permainan dan Olahraga sebagai berikut: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-looskomotor, dan manipulative, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan bela diri, serta aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas Pengembangan sebagai berikut: segala bentuk sikap tubuh, beberapa komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh, dan aktivitas tubuh lainnya.
- c. Aktivitas Senam sebagai berikut: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas Ritmik sebagai berikut: gerak dengan sebebass mungkin, senam pagi, SKJ, dan senam aerobic , serta aktivitas olahraga lainnya.
- e. Aktivits Air sebagai berikut: permainan di dalam air, keselamatan air, keterampilan bergerak di dalam air, dan renang, serta segala bentuk aktivitas lainnya.
- f. Pendidikan Luar sebagai berikut: berwisata, mengenal lingkungan, berkemah, menjelajah alam , dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan sebagai berikut: menanamkan pola hidup sehat, menciptakan pola hidup sehat pada kehidupan sehari - hari, khususnya yang berkaitan dengan cara merawat tubuh agar tetap sehat dalam menjalani aktivitas sehari – hari,

menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, dapat mencegah atau menanggulangi sendiri dari cedera, bisa mengatur pola istirahat seperti pola tidur dan lain - lain.

4. Model Pembelajaran

Menurut Isjoni (2012: 147), model pembelajaran adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal. Model pembelajaran itu berisi strategi-strategi pilihan guru untuk tujuan tertentu di kelas. Sementara itu untuk strategi sendiri menurut Kemp (dalam Rusman, 2014: 132), adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa supaya tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran diartikan sebagai gambaran keseluruhan pembelajaran yang kompleks dengan berbagai teknik dan prosedur yang bagian dari pentingnya. Di dalam kompleksitas model pembelajaran terdapat metode, teknik, dan prosedur yang saling bersinggungan satu sama lainnya (Miftahul Huda, 2014). Sehingga model pembelajaran yaitu satu perangkat pembelajaran yang kompleks yang menaungi metode, teknik, dan prosedur. Sedangkan metode pembelajaran menurut Daryanto (2013:1) merupakan cara pembentukan atau pemantapan pengetahuan siswa (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran di atas, setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berdasar kepada teori pendidikan dan teori belajar para ahli.
- b. Mempunyai tujuan pendidikan tertentu.
- c. Bisa dijadikan pedoman perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.
- d. Memiliki bagian model yang dinamakan : (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax), (2) prinsip reaksi, (3) sistem sosial, (4) sistem pendukung.
- e. Memiliki dampak dari suatu akibat terapan model pembelajaran.
- f. Adanya desain instruksional atau persiapan mengajar dengan berpedoman pada model pembelajaran yang dipilih

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah seprangkat strategi yang berdasarkan landasan teori dan penelitian tertentu yang meliputi latar belakang, prosedur pembelajaran, sistem pendukung, dan evaluasi pembelajaran yang ditujukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyakurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Menurut Nunu Mahnun (2012) menyebutkan bahwa “media” berasal dari

bahasa latin yaitu “medium” yang artinya perantara. Selanjutnya media adalah saran penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan sumber pesan kepada penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan pembelajaran.

Jadi, dengan menggunakan media pembelajaran dalam prose pembelajaran, maka akan membantu untuk memperlancar interaksi antara peserta didik dengan guru, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, pendidikan nasional bertujuan untuk: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap dan kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk bisa mewujudkan hal tersebut maka diperlukan kegiatan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah tempat mencari ilmu untuk siswa, dan merupakan tempat untuk pengajar untuk mentransfer ilmunya. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kualitas mengajar seorang pengajar memerlukan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

6. Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi dan informasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan dalam setiap bidang, salah satunya adalah di bidang

pendidikan. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat dikatakan merupakan pergantian dari dari cara konvensional ke cara yang modern. Menurut Khusniyah dan Hakim (2019: 21) menyebutkan bahwa dari beberapa penelitian menunjukkan dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh yang positif terhadap pembelajaran. Internet sudah dipadukan dan dikolaborasi menjadi sebuah alat yang digunakan untuk melengkapi aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran daring atau online adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 1). Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar siswa, antara lain *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, *google class room* dan lainnya.

Pembelajaran daring merupakan sistem proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara tidak bertatap muka langsung, akan tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar meskipun dengan jarak yang jauh. Tujuan dari pembelajaran secara daring ini adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar supaya lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019: 82).

7. Covid-19

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang biasa dikenal dengan virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Coronavirus itu kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Sudah banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia).

Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar covid-19 pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya dengan metode daring.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu dalam penelitian ini, peneliti mencari bahan yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti. Hasil penelitian yang relevan dalam

penelitian ini sangat diperlukan untuk mendukung kajian teoritis yang telah dikemukakan sehingga dapat digunakan sebagai landasan pada kerangka berfikir.

Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Angga Narendra Putra (2020) dengan judul “ Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *One shot case study*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjas SD se- kecamatan Lendah yang berjumlah 18 guru penjas dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner *online* melalui *google form*. Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SD Negeri se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dijelaskan dalam beberapa indikator yaitu 100% guru tetap memberikan pembelajaran PJOK, 66,7% guru menggunakan metode pembelajaran daring, 38,9% pembelajaran PJOK sesuai dengan RPP dan 38,9% sesuai RPP namun tidak runtut, 100% menggunakan media pembelajaran whatsapp group, 94% peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran, 100% guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung, 61,1% guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai RPP, 100% penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian, 83,3% guru mengatakan penilaian pada

pembelajaran daring tidak efektif, dan 50% kendala dalam pembelajaran PJOK daring yaitu kesulitan mengakses internet.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Cintiasih (2020) dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD PTQ Annida Kota Salatiga Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru kelas III di SD PTQ di kota Salatiga. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data

kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka bisa dijadikan suatu kerangka berfikir. Terkait dengan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran penjas dengan metode daring masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul, hal tersebut berarti peneliti ingin meneliti permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran dengan metode daring selama masa pandemi ini.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang benar supaya memiliki makna bagi siswa dan mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif. Yang artinya pendidikan jasmani itu pembelajaran yang harus menggunakan gerakan-gerakan tubuh dan dilakukan di ruang terbuka atau lapangan terbuka. Namun hal tersebut tidak bisa dilaksanakan sesuai yang sudah direncanakan, karena adanya pandemi covid-19 ini yang melanda Indonesia. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau online yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Banyak keterbatasan dan kemampuan pada akses jaringan internet pada fitur-fitur online yang menyebabkan hambatan dan kendala antara lain pembelajaran penjas tidak

bisa dilaksanakan secara maksimal, pembelajaran penjas yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi daring, fasilitas media (laptop, dan hp) tidak semua siswa memiliki, ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya banyak, guru penjas kurang mampu memanfaatkan media mengajar elektronik dengan baik, dan juga pembelajaran daring ini belum bisa menjamin siswa untuk belajar di rumah.

Maka dalam hal ini, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui permasalahan apa yang muncul dalam pembelajaran penjas dengan metode daring masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Rancangan untuk penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *one shot case study*. Menurut Arikunto (2010:151) penelitian deskriptif merupakan pengumpulan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek yang akan diteliti, kemudian menganalisa. Menurut Arikunto (2006: 12) dengan menggunakan penelitian kuantitatif ini, banyak dituntut untuk menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Sehingga bisa disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang akan diteliti dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai dengan fenomena yang ada. Penelitian ini menggunakan metode survei, dan sedangkan pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring masa pandemi covid-19 SD Negeri Se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Tempat dari penelitian tersebut adalah SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang akan digunakan adalah pada tanggal 21 Januari 2021 – selesai.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah guru penjasdi SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten bantul yang berjumlah 16 guru penjas. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik total sampling. Total sampling yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2016: 82). Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu seluruh guru penjas SD Negeri se-Kecamatan Jetis, yang berjumlah 16 guru penjas. Berikut adalah daftar Sd Negeri Se-kecamatan Jetis:

Tabel 1. Daftar SD negeri se-kecamatan Jetis

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri Canden	Canden
2	SD Negeri Kepuh	Gadungan Pasar
3	SD Negeri Bendosari	Bulusan
4	SD Negeri Sawahan	Sawahan
5	SD Negeri 1 Sumberagung	Sumberagung
6	SD Negeri 2 Sumberagung	Banaran
7	SD Negeri Barongan 1	Paten
8	SD Negeri Barongan 2	Bungas
9	SD Negeri Sindet	Sindet
10	SD Negeri Kowang	Kowang

Lanjutan Tabel 1

11	SD Negeri Kembang Songo	Kembang songo
12	SD Negeri Jetis	Sumberagung
13	SD Negeri Patalan 1	Sulang
14	SD Negeri Patalan 2	Bobok
15	SD Negeri Patalan Baru	Patalan
16	SD Negeri Bakulan	Bakulan

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 63) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel penelitian harus dirumuskan agar menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Variabel dari penelitian ini yaitu permasalahan pada persiapan pembelajaran, permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran, dan permasalahan pada penilaian dan evaluasi pembelajaran yang bisa menimbulkan dampak dalam masalah yang muncul dalam pembelajaran penjas dengan metode daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner atau angket.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Angket atau Kuesioner yaitu metode pengumpulan data, instrumennya disebut dengan nama metodenya. Bentuknya bisa berbentuk lembaran angket tertulis, atau digital, yang tujuannya untuk mendapatkan informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan yang diketahui.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 136) instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah di olah. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuisisioner yang berisi beberapa pernyataan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta.

2. Langkah-langkah Menyusun Instrumen

Penyusunan Instrumen menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. Menetapkan indikator pada masing-masing variabel dalam bentuk kisi-kisi menyusun instrumen.
- b. Menjabarkan kisi-kisi menjadi butir pernyataan yang merupakan instrumen penelitian.
- c. Instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing atau kepada ahli untuk memperoleh masukan dari dosen pembimbing atau ahli
- d. Mengadakan perbaikan instrumen penelitian sesuai arahan dan masukan dari dosen pembimbing atau ahli.

Untuk memudahkan instrumen, maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

A. Kuesioner Tertutup

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Soal
Permasalahan pada persiapan pembelajaran daring	Penyusunan RPP	Saya selalu membuat RPP sesuai materi yang ada pada silabus.	1
		Saya selalu membuat RPP khusus untuk versi daring selama masa pandemi.	2
		Saya merasa kesulitan untuk menyusun RPP sesuai kondisi belajar dengan metode daring.	3
	Metode pembelajaran	Saya kesulitan untuk mengajar pembelajaran penjas dengan metode daring ini.	4
		Saya belum tau cara memberikan pembelajaran penjas yang efektif melalui metode daring.	5
	Media pembelajaran	Saya kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas daring.	6
		Saya kesulitan saat memilih media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.	7
	Menentukan Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran daring	Saya kesulitan menentukan KD materi penjas yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini.	8
Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring	Pelaksanaan pembelajaran	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas pembelajaran penjas dengan daring secara sistematis.	9
		Saya kesulitan untuk menjelaskan materi penjas dengan menggunakan aplikasi.	10
		Saya kesulitan untuk mengontrol kinerja siswa saat proses pembelajaran penjas secara daring.	11
		Saya kesulitan mengkondisikan	12

		peserta didik saat menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring.	
		Siswa kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran penjas daring.	13
	Koneksi jaringan internet	Koneksi jaringan internet sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjas dengan metode daring.	14
		Saya kesulitan untuk berkomunikasi kepada siswa saat pembelajaran daring karena koneksi jaringan internet tidak stabil.	15
Permasalahan pada penilaian dan evaluasi	Penilaian pembelajaran siswa	Saya kesulitan menentukan cara penilaian pembelajaran penjas dengan metode daring.	16
		Saya kesulitan saat menilai hasil pembelajaran penjas dengan menggunakan alat penilaian.	17
		Saya kesulitan saat mengoreksi hasil belajar siswa dengan metode daring.	18
	Evaluasi pembelajaran	Saya kesulitan untuk mengevaluasi peserta didik dengan proses pembelajaran daring ini.	19
		Saya kesulitan untuk memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses pembelajaran penjas dengan metode daring ini.	20
Total			20

B. Kuesioner Terbuka

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No soal
Permasalahan yang muncul pada saat pada saat pembelajaran dengan metode daring	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pembelajaran dengan metode daring? Jika iya, mulai kapan pembelajaran penjas dengan metode daring ini diterapkan?	21

		Apa media/platform yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran penjas dengan metode daring?	22
		Apakah pembelajaran dengan metode daring ini menggunakan tatap muka (<i>virtual learning</i>) atau dengan menggunakan model penugasan?	23
	Kendala yang muncul	Masalah/kendala yang Bapak/Ibu alami selama melakukan pembelajaran penjas dengan metode daring. a. Kendala dari media b. Kendala dari siswa c. Kendala dari koneksi internet	24
		Dengan menggunakan metode daring ini, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat penilaian dan evaluasi pada pembelajaran penjas? (berikan alasan)	25

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu komponen yang penting dalam sebuah penelitian. Teknik yang akan digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah dengan cara menganalisis permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada guru penjas yang mengajar pada SD Negeri di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul. Mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menentukan jumlah guru penjas yang akan menjadi sampel penelitian.

2. Responden diberi kuesioner secara langsung didatangi oleh peneliti ke sekolah masing-masing.
3. Melakukan tabulasi data.
4. Peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dengan bentuk presentase.
5. Setelah memperoleh data, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

G. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini, dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase yaitu, data dari kuesioner yang sudah diisi oleh guru PJOK SD se-kecamatan Jetis Bantul yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Setelah peneliti memperoleh data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti. Teknik analisis data dapat diartikan sebagai suatu metode untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga data tersebut mudah dipahami, untuk membuat kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasar data yang diperoleh dari sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data persentase yang digunakan untuk mengkaji variabel pada penelitian ini yaitu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran

penjas dengan metode daring pada masa pandemi covid-19 ini di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Widoyoko (2014:238) menyatakan bahwa untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) ideal pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Kategori Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

(Sumber:Widoyoko, 2014:238)

Keterangan:

X = rata-rata
 Mi = $\frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)
 Sbi = $\frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)
 Skor maks ideal = skor tertinggi
 Skor min ideal = skor terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul, yang diungkapkan dengan angket tertutup yang berjumlah 20 butir, dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu permasalahan pada persiapan pembelajaran daring, permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring, dan permasalahan pada penilaian dan evaluasi. Hasil analisis disajikan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul didapat skor terendah (*minimum*) 45,00, skor tertinggi (*maksimum*) 76,00, rerata (*mean*) 66,94, nilai tengah (*median*) 73,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 76,00, *standardevisasi* (SD) 10,52. Hasil selengkapnya pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Deskriptif Statistik Permasalahan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran Penjas dengan Metode Daring di masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul

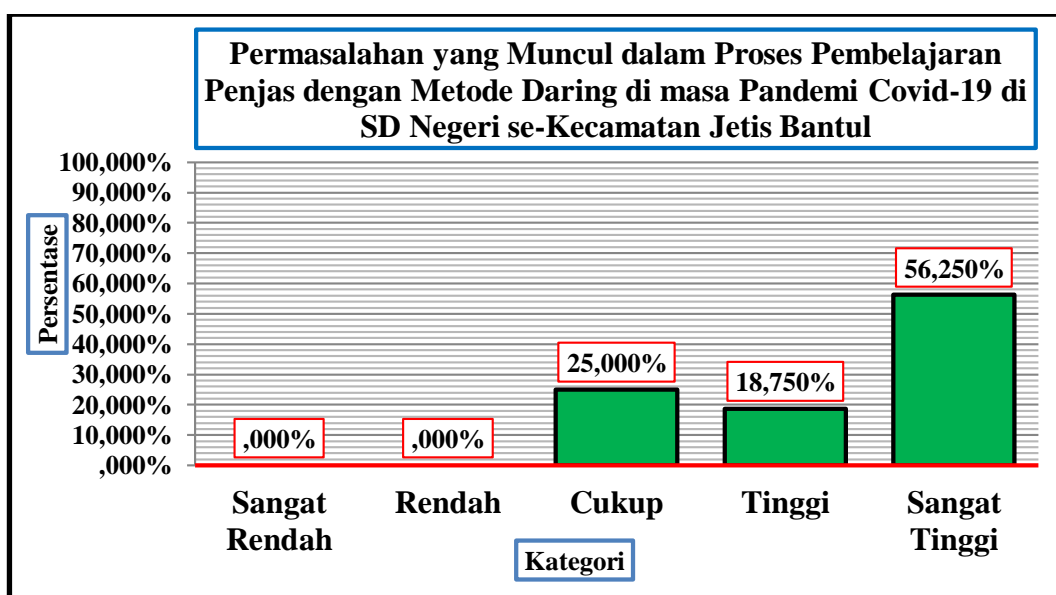
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	66.94
<i>Median</i>	73.00
<i>Mode</i>	76.00
<i>Std, Deviation</i>	10.52
<i>Minimum</i>	45.00
<i>Maximum</i>	76.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Norma Penilaian Permasalahan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran Penjas dengan Metode Daring di masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$68 < X$	Sangat Tinggi	9	56.25%
2	$56 < X \leq 68$	Tinggi	3	18.75%
3	$44 < X \leq 56$	Cukup	4	25.00%
4	$32 < X \leq 44$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 32$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 5 tersebut di atas, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul dapat disajikan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Permasalahan yang Muncul dalam Proses Pembelajaran Penjas dengan Metode Daring di masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 25,00% (4 guru), “tinggi” sebesar 18,75% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 56,25% (9 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 66,94 berada pada kategori tinggi.

1. Permasalahan pada Persiapan Pembelajaran Daring

Deskriptif statistik data hasil penelitian permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada persiapan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 17,00, skor tertinggi (*maksimum*) 29,00, rerata (*mean*) 25,69, nilai tengah (*median*) 28,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 29,00, standar deviasi (*SD*) 3,98. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Deskriptif Statistik Permasalahan pada Persiapan Pembelajaran Daring

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	25.69
<i>Median</i>	28.00
<i>Mode</i>	29.00
<i>Std, Deviation</i>	3.98
<i>Minimum</i>	17.00
<i>Maximum</i>	29.00

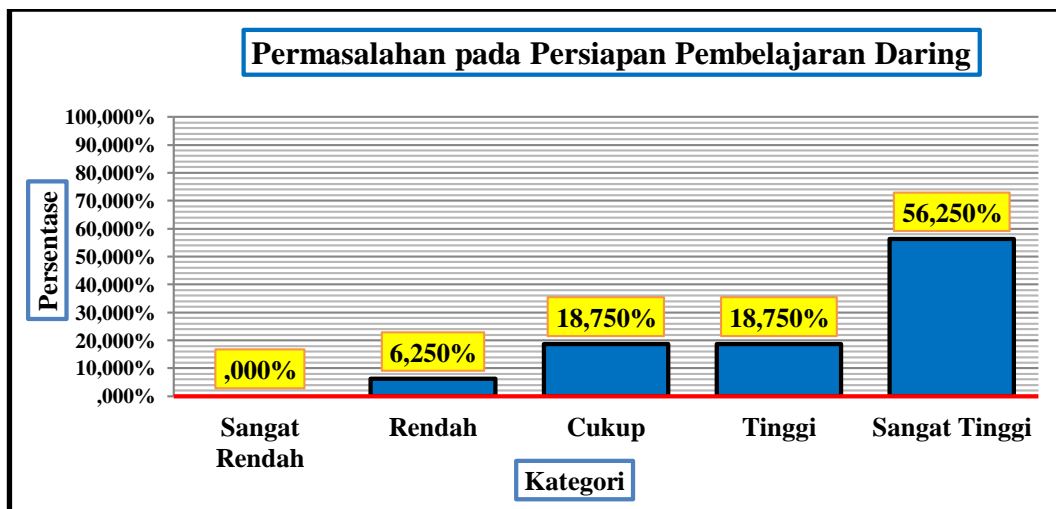
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa

pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada persiapan pembelajaran disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian Permasalahan pada Persiapan Pembelajaran Daring

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$27 < X$	Sangat Tinggi	9	56.25%
2	$22 < X \leq 27$	Tinggi	3	18.75%
3	$17 < X \leq 22$	Cukup	3	18.75%
4	$12 < X \leq 17$	Rendah	1	6.25%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 7 tersebut di atas, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada persiapan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Permasalahan pada Persiapan Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada persiapan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” 6,25% (1 guru), “cukup” sebesar 18,75% (3 guru), “tinggi” sebesar 18,75% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 56,25% (9 guru).

2. Permasalahan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Deskriptif statistik data hasil penelitian permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada pelaksanaan pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 27,00, rerata (*mean*) 23,56, nilai tengah (*median*) 26,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 27,00, standar deviasi (SD) 3,92. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Permasalahan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	23.56
<i>Median</i>	26.00
<i>Mode</i>	27.00
<i>Std, Deviation</i>	3.92
<i>Minimum</i>	16.00
<i>Maximum</i>	27.00

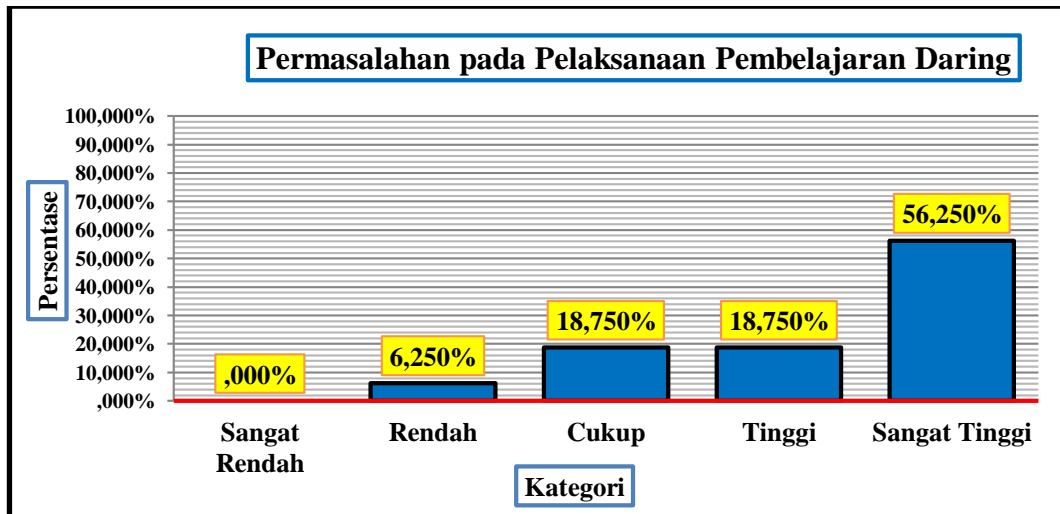
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa

pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada pelaksanaan pembelajaran disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Permasalahan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24 < X$	Sangat Tinggi	9	56.25%
2	$20 < X \leq 24$	Tinggi	3	18.75%
3	$16 < X \leq 20$	Cukup	3	18.75%
4	$12 < X \leq 16$	Rendah	1	6.25%
5	$X \leq 12$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 9 tersebut di atas, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Permasalahan pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada pelaksanaan pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” 6,25% (1 guru), “cukup” sebesar 18,75% (3 guru), “tinggi” sebesar 18,75% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 56,25% (9 guru).

3. Permasalahan pada penilaian dan evaluasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada penilaian dan evaluasi didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00, rerata (*mean*) 17,69, nilai tengah (*median*) 19,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 20,00, standar deviasi (*SD*) 2,75. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Permasalahan pada Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Daring

Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean</i>	17.69
<i>Median</i>	19.00
<i>Mode</i>	20.00
<i>Std, Deviation</i>	2.75
<i>Minimum</i>	12.00
<i>Maximum</i>	20.00

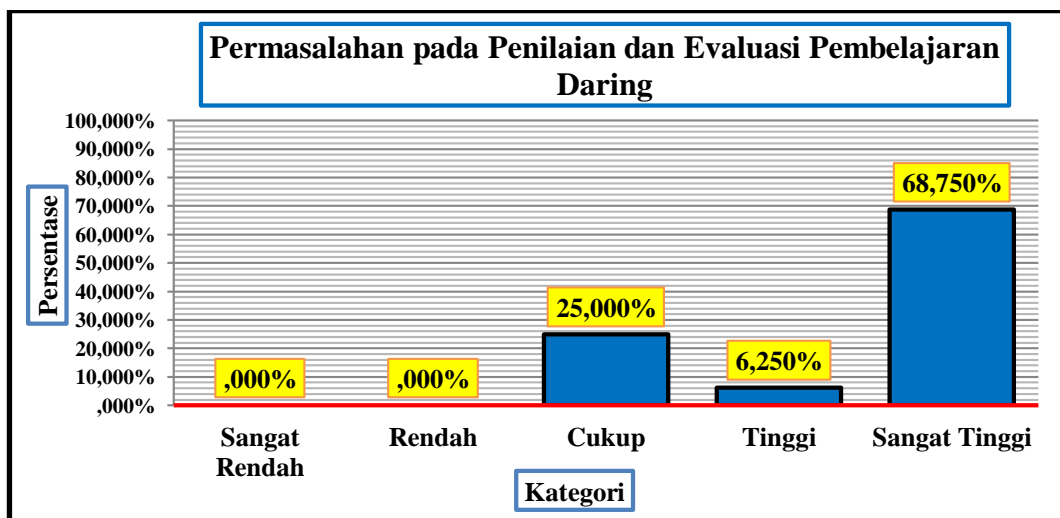
Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa

pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada penilaian dan evaluasi pembelajaran disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Permasalahan pada Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Daring

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$17 < X$	Sangat Tinggi	11	68.75%
2	$14 < X \leq 17$	Tinggi	1	6.25%
3	$11 < X \leq 14$	Cukup	4	25.00%
4	$8 < X \leq 11$	Rendah	0	0.00%
5	$X \leq 8$	Sangat Rendah	0	0.00%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 11 tersebut di atas, permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada penilaian dan evaluasi pembelajaran dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Permasalahan pada Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul pada penilaian dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 25,00% (4 guru), “tinggi” sebesar 6,25% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 68,75% (11 guru).

Untuk melengkapi hasil penelitian ini supaya komprehensif, maka dalam penelitian ini dilengkapi dengan metode pendamping yaitu metode wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar selama pandemi Covid-19
 - a. Proses belajar mengajar selama pandemi ini dilakukan secara daring.
 - b. Belajar daring dilakukan oleh guru karena para siswa tidak diizinkan untuk bersekolah dan guru di tuntut untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.
2. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring dan cara menggunakan aplikasi tersebut dalam proses pembelajaran daring.
 - a. Aplikasi *WhatsApp* dan *YouTube* yang digunakan guru dalam melakukan pembelajaran daring
 - b. Melalui aplikasi *YouTube*, guru menyuruh siswa menonton materi pembelajaran dan setelah proses menonton tersebut selesai dilakukan oleh guru maka guru memberikan soal kepada siswa untuk diisi oleh siswa. Setelah

siswa mengisi soal tersebut, kemudian siswa mengirimkan jawaban yang telah dibuat tersebut kepada guru untuk kemudian dinilai oleh guru.

- c. Melalui aplikasi *WhatsApp* guru mengirim soal atau materi dalam bentuk tulisan ataupun video guru sedang mengajar kemudian siswa mengirimkan jawabannya untuk dinilai oleh guru.
3. Hambatan guru melakukan pembelajaran daring
 - a. Kurangnya pemahaman siswa ketika melakukan proses pembelajaran daring.
 - b. Kurangnya fasilitas yang dimiliki oleh siswa ketika belajar daring.
 - c. Kuota internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa.
 - d. Keterbatasan sinyal dapat menghambat proses belajar mengajar dalam pembelajaran daring.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul dalam kategori tinggi. Pandemi ini mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penularannya. Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan

ketersediaan layanan pendidikan. Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka di kelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah yang saat ini sedang terjadi.

Terdapat hambatan dalam pembelajaran daring bisa menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Walaupun demikian pembelajaran daring harus di jalankan disituasi pandemi ini. Kegagalan pembelajaran daring memang nampak terlihat, tidak satu atau dua sekolah saja melainkan menyeluruh di beberapa daerah di Indonesia. Hal-hal yang penting dari proses pembelajaran daring (online) perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Pertama dan terpenting adalah jaringan internet yang stabil, kemudian gawai atau komputer yang mumpuni, sosialisasi daring yang bersifat efektif dan efisien, dan keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru yang biasanya guru yang sudah senior belum sepenuhnya menguasai dan menggunakan teknologi. Senada dengan penelitian Dewi (2020) menjelaskan bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring. Jadi, dalam hal ini pembelajaran daring harus terus di tingkatkan untuk berusaha mengatasi kendala-kendala atau masalah yang terjadi agar pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi lebih efektif dan efisien.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. Akibat pandemi yang tinggi ini, universitas dan perguruan tinggi seluruh dunia bahkan juga berlaku sampai tingkat sekolah dasar (Fredy et al, 2020). Hal tersebut membuat para pendidik untuk memutar otak

untuk melakukan inovasi pembelajaran saat pandemi ini. Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton (2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet

Model pembelajaran daring yang menjadi pilihan pertama, yaitu sebanyak 100% guru-guru menggunakan fasilitas WA atau sering dikenal dengan WhatsApps, dimana guru membuat WhatsApps group sehingga semua siswa dapat terlibat dalam grup. Tugas-tugas diberikan melalui WhatsApps. Bahkan jika memang siswa masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan WhatsApps Video Call dengan siswa. Pengumpulan tugas pun lebih memudahkan siswa melalui pesan WhatsApps. Tugas dapat juga dikirim lewat WhatsApps dan biasanya siswa memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru. Bahkan video tutorial yang dibuat oleh guru banyak juga yang diunggah lewat WhatsApps. Selanjutnya siswa mengunduh materi dan mempelajari materi dari guru. Hasil wawancara lebih lanjut dijelaskan bahwa model pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan mengirimkan video dengan menggunakan WhatsApps group. Bentuk video pembelajaran yang umum dikirim lewat WhatsApps group kelas berisi sapaan kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan materi pelajaran dan tugas yang akan dikerjakan pada hari itu. Selanjutnya tugas yang diberikan dapat

dikirimkan dalam bentuk video, Lembar Kerja Siswa (LKS). Cara siswa mengerjakan tugas adalah dengan mengerjakan tugas secara manual dengan cara menulis di buku kemudian foto hasil tugas dikirim lewat chat WhatsApps.

Pemanfaatan WhatsApp digunakan guru sebagai sarana untuk mengumpulkan tugas. Alasan guru memilih menggunakan WA adalah lebih praktis, lebih mudah dipahami anak, lebih efektif karena tidak membutuhkan banyak kuota dalam proses pembelajaran. Alasan lain adalah lebih mudah dan semua orang tua wali murid dapat menggunakannya dan bukan hal yang asing. Saat ini WA lebih mudah dan dapat dijangkau banyak kalangan. Kelebihan dalam penggunaan WA adalah lebih mudah dalam mengoperasikannya dan lebih mudah dalam pengiriman soal dan materi. Jikapun ingin melakukan pertemuan secara virtual maka guru dapat langsung menggunakan fitur WA Video Call. WA bersifat sederhana, efektif dan juga efisien dalam penggunaannya.

Harapan berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah Covid-19 sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan ke-empat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan

(luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol. Sehingga akan baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar di rumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kerendahan. Beberapa kelemahan dan keterbatasan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil kuesioner, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian. Selain itu dalam pengisian kuesioner diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir

kelemahan/keterbatasan yaitu peneliti menerangkan bahwa hasil dari pengisian kuesioner berpengaruh terhadap hal apapun.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran kuesioner penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak. Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir kelemahan/keterbatasan yaitu peneliti menghimbau dalam kuesioner untuk memberikan jawaban sejujur-jujurnya.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memahami pembelajaran daring dengan kondisi belajar dari rumah, sehingga belum bisa secara maksimal dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “rendah” sebesar 0,00% (0 guru), “cukup” sebesar 25,00% (4 guru), “tinggi” sebesar 18,75% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 56,25% (9 guru). Hal tersebut didapat dari masing-masing kategori, seperti pada permasalahan pada persiapan pembelajaran diketahui bahwa sebesar 0,00% menyatakan “sangat rendah”, 6,25% menyatakan “rendah”, 18,75% menyatakan “cukup”, 18,75% menyatakan “tinggi”, dan 56,25% menyatakan “sangat tinggi”. Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran diketahui sebesar 0,00% menyatakan “sangat rendah”, 6,25% menyatakan “rendah”, 18,75% menyatakan “cukup”, 18,75% menyatakan “tinggi”, dan 56,25% menyatakan “sangat tinggi”. Dalam permasalahan pada penilaian dan evaluasi diketahui sebesar 0,00% menyatakan “sangat rendah”, 0,00% menyatakan “rendah”, 25,00% menyatakan “cukup”, 6,25% menyatakan “tinggi”, dan 68,75% menyatakan “sangat tinggi”. Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penjas dengan metode daring di SD Negeri se-kecamatan Jetis Bantul masih mengalami permasalahan yang tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yaitu:

1. Permasalahan yang muncul dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul secara keseluruhan dalam kategori sangat tinggi. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul. Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran penjas dengan metode daring agar menjadi lebih baik.
2. Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul, seperti penggunaan media perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19.
3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru penjas se-kecamatan Jetis Bantul sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjas secara daring.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul.
2. Agar melakukan penelitian tentang permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul dengan menggunakan metode lain.
3. Guru dan pihak sekolah dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mampu mengatasi permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin. (2015). *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto. (2013). *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: CV. Prama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum*. Jakarta.
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 55-61.
- Fredy, F., Prihandoko, L. A., & Anggawirya, A. M. (2020). *The Effect of Learning Experience on the Information Literacy of Students in the Ri-Png Border During Covid-19 Period*. International Journal of Multicultur and Multireligious Understanding, 7(10), 171-180.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni, 2012. "Efektifitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah". Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia*(pp. 145-170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jogiyanto Hartono. (2006). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Andi.
- Jumanta Hamdayan. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Kusniyah & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, Vol.17 No. 1.
- Kristiyandaru, Advendi. 2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya. Unesa University Press.
- KTSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI Penjasorkes*. Jakarta.

- Mahnun, Nunu. (2012). *Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-Langkah Pemilihan media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)*. Dalam Jurnal Pemikiran Islam; Vol. 37, No.2: 127
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sofyana & Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*. Volume 8 nomor 1, halaman 81-86.
- Sugihartono, et al. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Adang. (1999-2000). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN

<https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fk.uny.ac.id E-mail: humas_fk@uny.ac.id

Nomor : 472/UN34.16/PT.01.04/2021

20 Januari 2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

Yth. SD Negeri Se-Kecamatan Jetis Bantul.

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bondan Arya Kusuma
NIM : 17604221070
Program Studi : Pgsd Pendidikan Jasmani - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Permasalahan Yang muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se-Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta
Waktu Penelitian : Kamis - Minggu, 21 - 24 Januari 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Balasan Sekolah



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD 2 SUMBERAGUNG**

Alamat : Banaran, Sumberagung, Jetis, Bantul Kode Pos 55781 Telepon: (0274) 2811280
email : sd2sumberagung2@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/003/JE.08.D

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **RUSTINI RAHAYU, S.Pd.M.Pd**

NIP : **197110031993032003**

Jabatan : **Kepala Sekolah**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **BONDAN ARYA KUSUMA**

NIM : **17604221070**

Program Studi : **Pgsd Pendidikan Jasmani – SI**

Fakultas/ Universitas : **Ilmu Keolahragaan/ Universitas Negeri Yogyakarta**

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD 2 Sumberagung pada 21 Januari 2021 guna memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul **“Permasalahan Yang Muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Se – Kecamatan Jetis Bantul Yogyakarta.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jetis, 21 Januari 2021

Kepala Sekolah

RUSTINI RAHAYU, S.Pd.M.Pd
NIP.197110031993032003

Lampiran 3. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHIRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHIRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 1/ PGSD Penjas /I/2021
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Bapak Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Bondan Arya Kusuma
NIM : 17604221070
Judul Skripsi : Permasalahan Yang Muncul Dalam Proses Pembelajaran Penjas Dengan Metode Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri se-Kecamatan Jetis Bantul.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Januari 2021
Koord. Prodi PGSD Penjas.

Dr. Ilari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001










Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

2020 PGSD-PENJAS

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Bondan Angra Kusuma
NIM : 17604221070
Program Studi : PGSD Penjaskes
Jurusan : FKIP
Pembimbing : Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	27/12/2020	Proposal Bab 1, 2, 3	
2.	30/12/2020	Judul, Latar belakang, Identifikasi, Rumusan masalah	
3	6/1/2021	Kelengkapan Bab 2.	
4	8/1/2021	Konsultasi Kisi-kisi Instrumen	
5.	11/1/2021	Konsultasi Instrumen.	
6	20/1/2021	Konsultasi Ambil data	
7	1/4/2021	Konsultasi bab 4, 5.	
8	9/4/2021	Revisi Bab 4, 5.	
9	15/4/2021	Cek Akhir Skripsi	

Mengetahui
Koord.Prodi PGSD-Penjaskes


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

A. Kuesioner Tertutup

Aspek	Indikator	Pernyataan	No Soal
Permasalahan pada persiapan pembelajaran daring	Penyusunan RPP	Saya selalu membuat RPP sesuai materi yang ada pada silabus.	1
		Saya selalu membuat RPP khusus untuk versi daring selama masa pandemi.	2
		Saya merasa kesulitan untuk menyusun RPP sesuai kondisi belajar dengan metode daring.	3
	Metode pembelajaran	Saya kesulitan untuk mengajar pembelajaran penjas dengan metode daring ini.	4
		Saya belum tau cara memberikan pembelajaran penjas yang efektif melalui metode daring.	5
	Media pembelajaran	Saya kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas daring.	6
		Saya kesulitan saat memilih media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.	7
	Menentukan Kompetensi Dasar yang akan dicapai pada pembelajaran daring	Saya kesulitan menentukan KD materi penjas yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini.	8
Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring	Pelaksanaan pembelajaran	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas pembelajaran penjas dengan daring secara sistematis.	9
		Saya kesulitan untuk menjelaskan materi penjas dengan menggunakan aplikasi.	10
		Saya kesulitan untuk mengontrol kinerja siswa saat	11

		proses pembelajaran penjas secara daring.	
		Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring.	12
		Siswa kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran penjas daring.	13
	Koneksi jaringan internet	Koneksi jaringan internet sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjas dengan metode daring.	14
		Saya kesulitan untuk berkomunikasi kepada siswa saat pembelajaran daring karena koneksi jaringan internet tidak stabil.	15
Permasalahan pada penilaian dan evaluasi	Penilaian pembelajaran siswa	Saya kesulitan menentukan cara penilaian pembelajaran penjas dengan metode daring.	16
		Saya kesulitan saat menilai hasil pembelajaran penjas dengan menggunakan alat penilaian.	17
		Saya kesulitan saat mengoreksi hasil belajar siswa dengan metode daring.	18
	Evaluasi pembelajaran	Saya kesulitan untuk mengevaluasi peserta didik dengan proses pembelajaran daring ini.	19
		Saya kesulitan untuk memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses pembelajaran penjas dengan metode daring ini.	20
Total			20

B. Kuesioner Terbuka

Aspek	Indikator	Pertanyaan	No soal
Permasalahan yang muncul pada saat pada saat pembelajaran dengan metode daring	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring	Apakah Bapak/Ibu menggunakan pembelajaran dengan metode daring? Jika iya, mulai kapan pembelajaran penjas dengan metode daring ini diterapkan?	21
		Apa media/platform yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran penjas dengan metode daring?	22
		Apakah pembelajaran dengan metode daring ini menggunakan tatap muka (<i>virtual learning</i>) atau dengan menggunakan model penugasan?	23
	Kendala yang muncul	Masalah/kendala yang Bapak/Ibu alami selama melakukan pembelajaran penjas dengan metode daring. d. Kendala dari media e. Kendala dari siswa f. Kendala dari koneksi internet	24
		Dengan menggunakan metode daring ini, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat penilaian dan evaluasi pada pembelajaran penjas? (berikan alasan)	25

Lampiran 6. Instrumen Kuesioner Penelitian

**KUESIONER PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN METODE DARING DI MASA
PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN JETIS BANTUL**

Kepada

Yth. Bapak/Ibu Guru Penjas

Se-kecamatan Jetis Bantul

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Di tengah kesibukan Bapak/Ibu guru saat mengajar, perkenankanlah saya pribadi mengharapkan keikhlasan Bapak/Ibu Guru untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi angket penelitian yang saya kerjakan, yaitu dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN METODE DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN JETIS BANTUL”.

Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban pernyataan Bapak/Ibu berikan tidak akan mempengaruhi suatu apapun di sekolah. Adapun masalah identitas Bapak/Ibu yang hanya untuk mempermudah pengolahan data saja. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan keyakinan dan keadaan diri Bapak/Ibu guru. Oleh karena itu kejujuran Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban sangat saya harapkan. Atas bantuan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb.

Hormat Saya

(Bondan Arya)

Angket Instrumen

Identitas

Nama Guru :

Email :

No. Handphone :

Nama Sekolah :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Tulislah identitas Bapak/Ibu pada kolom yang sudah disiapkan.
2. Bacalah setiap pernyataan berikut dengan baik dan teliti.
3. Jawablah semua pernyataan dan pertanyaan dengan memilih jawaban yang paling sesuai, dan kemudian berilah tanda centang (\checkmark) pada salah satu jawaban pada kolom yang tersedia.
4. Bapak/Ibu diwajibkan untuk menjawab semua opsi jawaban pada pernyataan yang ada.
5. Keterangan jawaban, (S) Selalu, (SR) Sering, (KK) Kadang-kadang, (TP) Tidak Pernah.
6. Apabila ada pernyataan yang tidak sesuai atau terdapat kekurangan, maka sampaikan pada kolom kritik dan saran yang sudah disediakan.

Butir Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya selalu membuat RPP sesuai materi yang ada pada silabus.				
2.	Saya selalu membuat RPP khusus untuk versi daring selama masa pandemi.				
3.	Saya merasa kesulitan untuk menyusun RPP sesuai kondisi belajar dengan metode daring.				
4.	Saya kesulitan untuk mengajar pembelajaran penjas dengan metode daring ini.				
5.	Saya kesulitan untuk memberikan				

	pembelajaran penjas yang efektif melalui metode daring.				
6.	Saya kesulitan untuk menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran penjas daring.				
7.	Saya kesulitan saat memilih media pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran daring berbasis virtual.				
8.	Saya kesulitan menentukan KD materi penjas yang akan dicapai untuk pembelajaran daring ini.				
	Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
9.	Saya kesulitan melaksanakan aktivitas pembelajaran penjas dengan daring secara sistematis.				
10.	Saya kesulitan untuk menjelaskan materi penjas dengan menggunakan aplikasi.				
11.	Saya kesulitan untuk mengontrol kinerja siswa saat proses pembelajaran penjas secara daring.				
12.	Saya kesulitan mengkondisikan peserta didik saat menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran daring.				
13.	Siswa kesulitan untuk menggunakan aplikasi pada saat pembelajaran penjas daring.				
14.	Koneksi jaringan internet sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran penjas dengan metode daring.				
15.	Saya kesulitan untuk berkomunikasi kepada siswa saat pembelajaran daring karena koneksi jaringan internet tidak stabil.				
	Permasalahan pada penilaian dan evaluasi	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
16.	Saya kesulitan menentukan cara penilaian pembelajaran penjas dengan metode daring.				
17.	Saya kesulitan saat menilai hasil pembelajaran penjas dengan menggunakan alat penilaian.				
18.	Saya kesulitan saat mengoreksi hasil belajar siswa dengan metode daring.				
19.	Saya kesulitan untuk mengevaluasi peserta				

	didik dengan proses pembelajaran daring ini.				
20.	Saya kesulitan untuk memberikan umpan balik kepada siswa terhadap proses pembelajaran penjas dengan metode daring ini.				
No	Pertanyaan	Jawaban Bebas			
	Pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring				
21.	Apakah bapak/ibu menggunakan pembelajaran dengan metode daring? Jika iya, mulai kapan pembelajaran penjas dengan metode daring ini diterapkan?	...			
22.	Apa media/platform yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran penjas dengan metode daring?				
23	Apakah pembelajaran dengan metode daring ini menggunakan tatap muka (<i>virtual learning</i>) atau dengan menggunakan model penugasan?				

24	Masalah/kendala yang bapak/ibu alami selama melakukan pembelajaran penjas dengan metode daring.	
	a. Kendala dari media	
	b. Kendala dari siswa	
	c. Kendala dari jaringan internet	

25	Dengan menggunakan metode daring ini, apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan saat penilaian dan evaluasi pada pembelajaran penjas? (dan beri alasan)	
----	--	--

Kritik :

Saran :

Lampiran 7. Data Penelitian

**PERMASALAHAN YANG MUNCUL DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PENJAS DENGAN METODE DARING PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SD NEGERI SE-KECAMATAN JETIS
KABUPATEN BANTUL**

No	Permasalahan pada persiapan								Permasalahan pada pelaksanaan						Permasalahan pada penilaian dan evaluasi					Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19		20
1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	2	2	3	45
6	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	52
7	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
8	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
9	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
10	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	63
11	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	63
12	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
13	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	74
14	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	62
15	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
16	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	55
Σ	56	55	43	46	55	57	43	56	44	56	56	54	56	55	56	58	56	58	55	56	1071

Lampiran 8. Lampiran Deskriptif Statistik

Statistics

		permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring	Permasalahan pada persiapan	Permasalahan pada pelaksanaan	Permasalahan pada penilaian dan evaluasi
N	Valid	16	16	16	16
	Missing	0	0	0	0
Mean		66.94	25.69	23.56	17.69
Median		73.00	28.00	26.00	19.00
Mode		76.00	29.00	27.00	20.00
Std. Deviation		10.52	3.98	3.92	2.75
Minimum		45.00	17.00	16.00	12.00
Maximum		76.00	29.00	27.00	20.00
Sum		1071.00	411.00	377.00	283.00

permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	1	6.2	6.2	6.2
	52	1	6.2	6.2	12.5
	55	2	12.5	12.5	25.0
	62	1	6.2	6.2	31.2
	63	2	12.5	12.5	43.8
	73	2	12.5	12.5	56.2
	74	1	6.2	6.2	62.5
	76	6	37.5	37.5	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Permasalahan pada persiapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	6.2	6.2	6.2
	20	1	6.2	6.2	12.5
	22	2	12.5	12.5	25.0
	23	2	12.5	12.5	37.5
	25	1	6.2	6.2	43.8
	28	2	12.5	12.5	56.2
	29	7	43.8	43.8	100.0
Total		16	100.0	100.0	

Permasalahan pada pelaksanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	6.2	6.2	6.2
	18	1	6.2	6.2	12.5
	19	2	12.5	12.5	25.0
	21	1	6.2	6.2	31.2
	22	2	12.5	12.5	43.8
	26	3	18.8	18.8	62.5
	27	6	37.5	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Permasalahan pada penilaian dan evaluasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	6.2	6.2	6.2
	14	3	18.8	18.8	25.0
	16	1	6.2	6.2	31.2
	18	2	12.5	12.5	43.8
	19	3	18.8	18.8	62.5
	20	6	37.5	37.5	100.0
	Total	16	100.0	100.0	

Lampiran 9. Lampiran Data Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
BUTIR 01	130.3750	428.117	.680	Valid
BUTIR 02	130.4375	413.996	.959	Valid
BUTIR 03	131.1875	428.829	.699	Valid
BUTIR 04	131.0000	433.200	.675	Valid
BUTIR 05	130.4375	413.996	.959	Valid
BUTIR 06	130.3125	416.096	.886	Valid
BUTIR 07	131.1875	428.829	.699	Valid
BUTIR 08	130.3750	417.850	.954	Valid
BUTIR 09	131.1250	423.850	.788	Valid
BUTIR 10	130.3750	425.450	.807	Valid
BUTIR 11	130.3750	428.117	.680	Valid
BUTIR 12	130.5000	408.400	.943	Valid
BUTIR 13	130.3750	417.850	.954	Valid
BUTIR 14	130.4375	409.996	.889	Valid
BUTIR 15	130.3750	425.450	.807	Valid
BUTIR 16	130.2500	419.933	.891	Valid
BUTIR 17	130.3750	428.117	.680	Valid
BUTIR 18	130.2500	419.933	.891	Valid
BUTIR 19	130.4375	409.996	.889	Valid
BUTIR 20	130.3750	425.450	.807	Valid
Total	66.9375	110.729	1.000	.976

Valid= r hitung > r tabel (df 15 = 0,482) (n-1)

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.976	20

Lampiran 10. Menghitung Norma Penilaian (PAP)

Tabel. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$	Tinggi
3	$Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Rendah

Keterangan:

X = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$ (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$ (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran penjas dengan metode daring di masa pandemi covid-19 di SD Negeri Se-kecamatan Jetis Bantul

Skor maks ideal = $20 \times 4 = 80$

Skor min ideal = $20 \times 1 = 20$

$Mi = \frac{1}{2} (80 + 20) = 50$

$Sbi = \frac{1}{6} (80 - 20) = 10$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $50 + (1,8 \times 10) < X$

: **$68 < X$**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$

: $50 + (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (1,8 \times 10)$

: **$56 < X \leq 68$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$

: $50 - (0,6 \times 10) < X \leq 50 + (0,6 \times 10)$

: **$44 < X \leq 56$**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$

: $50 - (1,8 \times 10) < X \leq 50 - (0,6 \times 10)$

: **$32 < X \leq 44$**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$

: $X \leq 50 - (1,8 \times 10)$

: **$X \leq 32$**

Permasalahan pada persiapan pembelajaran daring

Skor maks ideal	$= 8 \times 4 = 32$
Skor min ideal	$= 8 \times 1 = 8$
Mi	$= \frac{1}{2} (32 + 8) = 20$
Sbi	$= \frac{1}{6} (32 - 8) = 4$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $20 + (1,8 \times 4) < X$: $27 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $20 + (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (1,8 \times 4)$: $22 < X \leq 27$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $20 - (0,6 \times 4) < X \leq 20 + (0,6 \times 4)$: $17 < X \leq 22$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $20 - (1,8 \times 4) < X \leq 20 - (0,6 \times 4)$: $12 < X \leq 17$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 20 - (1,8 \times 4)$: $X \leq 12$

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran daring

Skor maks ideal	$= 7 \times 4 = 28$
Skor min ideal	$= 7 \times 1 = 7$
Mi	$= \frac{1}{2} (28 + 7) = 17,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (28 - 7) = 3,5$
Sangat Tinggi	: $Mi + 1,8 Sbi < X$: $17,5 + (1,8 \times 3,5) < X$: $24 < X$
Tinggi	: $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$: $17,5 + (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (1,8 \times 3,5)$: $20 < X \leq 24$
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$: $17,5 - (0,6 \times 3,5) < X \leq 17,5 + (0,6 \times 3,5)$: $16 < X \leq 20$
Rendah	: $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$: $17,5 - (1,8 \times 3,5) < X \leq 17,5 - (0,6 \times 3,5)$: $12 < X \leq 16$
Sangat Rendah	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$: $X \leq 17,5 - (1,8 \times 3,5)$: $X \leq 12$

Permasalahan pada penilaian dan evaluasi

Skor maks ideal = $5 \times 4 = 20$

Skor min ideal = $5 \times 1 = 5$

Mi = $\frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$

Sbi = $\frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$

Sangat Tinggi : $Mi + 1,8 Sbi < X$
: $12,5 + (1,8 \times 2,5) < X$
: **$17 < X$**

Tinggi : $Mi + 0,6 Sbi < X \leq Mi + 1,8 Sbi$
: $12,5 + (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (1,8 \times 2,5)$
: **$14 < X \leq 17$**

Cukup : $Mi - 0,6 Sbi < X \leq Mi + 0,6 Sbi$
: $12,5 - (0,6 \times 2,5) < X \leq 12,5 + (0,6 \times 2,5)$
: **$11 < X \leq 14$**

Rendah : $Mi - 1,8 Sbi < X \leq Mi - 0,6 Sbi$
: $12,5 - (1,8 \times 2,5) < X \leq 12,5 - (0,6 \times 2,5)$
: **$8 < X \leq 11$**

Sangat Rendah : $X \leq Mi - 1,8 Sbi$
: $X \leq 12,5 - (1,8 \times 2,5)$
: **$X \leq 8$**

Lampiran 11. Tabel r *Product Moment*

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 (<i>Two Tail</i>)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

